

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK INFORMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X OTKP DI SMK NEGERI 1 PALEMBANG

Nina Firsagita¹⁾ M. Zalili Aziz²⁾ Rosmini Djohari³⁾

^{1) 2) 3)}Program Studi Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Seberang Ulu II, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan

¹⁾ninafirsagita@gmail.com

²⁾m.zalili@yahoo.com

³⁾rosminidjohari@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini masih kurangnya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang. Hipotesis Alternatif Ha: “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang”. Hipotesis Nihil Ho: “Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang”. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 126 siswa dan sampel 15 siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palembang, sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan adalah metode korelasi kuantitatif . untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini digunakan statistic korelasi product moment dilanjutkan dengan menggunakan Uji t. Berdasarkan analisis penelitian, dimana Variabel Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi (X) memperoleh jumlah skor 1590 dan variabel Motivasi belajar (Y) memperoleh jumlah 1586. Dan nilai rhitung yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai rtabel ($0,5049 \geq 0,4821$) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan thitung lebih besar dari ttabel ($2,109 \geq 1,770$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang, jadi dapat dimaknai semakin optimal layanan bimbingan kelompok dilaksanakan maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang. Saran bagi guru diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi secara optimal serta bagi siswa agar bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan baik agar dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi, motivasi belajar.

Abstract

The background in this study is still a lack of group guidance services using information techniques on the learning motivation of class X OTKP students at SMK Negeri 1 Palembang. The formulation of the problem in this study is as follows. Is there an effect of group guidance services with information techniques on learning motivation of class X OTKP students at SMK Negeri 1 Palembang? The purpose of this study was to determine the effect of group guidance services with information techniques on learning motivation of class X OTKP students at SMK Negeri 1 Palembang. Alternative Hypothesis Ha: "There is an effect of group guidance services with information techniques on the learning motivation of class X OTKP students at SMK Negeri 1 Palembang". Nihil Ho Hypothesis: "There is no effect of group guidance services with information techniques on the learning motivation of class X OTKP students at SMK Negeri 1 Palembang". The population in this study amounted to 126 students and a sample of 15 students in the Vocational High School (SMK) Negeri 1 Palembang, the sample was taken using a positive sampling method. The method used is the quantitative correlation method. To test the hypothesis formulated in this study, the product moment correlation statistic was used followed by the t test. Based on the analysis of the research, where the Group Guidance Service Variable with Information Techniques (X) got a total score of 1590 and the motivation to learn variable (Y) got a total of 1586. And the rcount

value obtained from the calculation results is greater than the rtabel value ($0.5049 \geq 0.4821$) then H_a is accepted and H_o is rejected. While tcount is greater than ttable ($2.109 \geq 1.770$) so it can be concluded that there is an effect of Group Guidance Services with Information Techniques (X) on Learning Motivation (Y) Class X OTKP Students at SMK Negeri 1 Palembang, so it can be interpreted that group guidance services are more optimal. implemented, the higher the learning motivation of students in class X OTKP at SMK Negeri 1 Palembang. Suggestions for teachers are expected to carry out group guidance services with optimal information techniques and for students so that group guidance can be implemented properly in order to generate high learning motivation so as to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: group guidance service with information techniques, learning motivation.

© Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan usaha yang dilakukan guna mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan fungsi sentra. Pendidikan itu sendiri secara umum menurut Notoatmodjo (2010:16) adalah “segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan”. Sesuai dengan pengertian pendidikan yang sudah tercantum dalam Undang-undangan No.20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu operasionalisasi pelaksanaan tujuan pendidikan adalah pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik di kelas merupakan salahsatu mesin penggerak yang utama dalam pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal maka dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Menurut Prayitno dan Amti (2014:99) “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau seberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”. Bimbingan tersebut dapat diberikan dengan cara berkelompok.

Menurut Tohirin (2013:164) menyebutkan bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok”. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan

dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi diri sendiri.

Sementara Romlah (2009:3) mendefinisikan bahwa “bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok”. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan kondusif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah pemimpin kelompok (konselor).

Menurut Marjohan dan Amti (2009:109) “Bimbingan kelompok mempunyai tujuan khusus yaitu, melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, melatih peserta didik untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban dengan teman-temannya, melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri, melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan sosial, membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain”. Di dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar tujuan dari layanan dapat terapai. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, pemecahan masalah (problem-solving), penciptaan

suasana kekeluargaan (homeroom), permainan peranan (role playing), karyawisata, dan permainan simulasi (Romlah, Tatiek 2009:87). Dari berbagai teknik yang ada, peneliti memilih teknik pemberian informasi untuk membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Prayitno dan Amti (2009:259-260) “Teknik atau layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan demikian, teknik informasi ini pertamanya merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. “Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu peserta didik dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan peserta didik baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Maka setiap peserta didik dibimbing untuk dapat tumbuhnya motivasi dalam proses belajar. “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku “(Uno 2011:7). Menurut Suryabrata (dalam Djaali 2009:3) seperti yang dikutip oleh H. Djaali, “motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah kegiatan

belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah dan di tempat lain seperti di museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. "Kegiatan belajar peserta didik tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah" (Dimiyati 2013:78). Belajar menurut Sardiman (2009:6) dimaknai "sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan". Penggunaan kedua kata di antara motivasi dan belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakan.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat memiliki motivasi dalam belajarnya.

Motivasi belajar pada pembelajaran berada pada lingkup program dan tindak pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu guru berpeluang untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memelihara motivasi belajar dengan optimalisasi, (1) terapan prinsip belajar, (2) dinamisasi perilaku pribadi siswa seutuhnya, (3) pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, (4) aspirasi dan cita-cita, serta (5) tindakan pembelajaran sesuai rekayasa pedagogis. Dengan demikian, motivasi belajar pada siswa, yang harus diidentifikasi oleh guru, lalu dikelola dalam acara pembelajaran "(Dimiyati 2013:109-110).

Seorang guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi

belajar peserta didiknya untuk itu seorang guru melakukan bermacam cara. Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Seringkali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut, sebagai berikut : (1) pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya, (2) memelihara minat kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar; betapa lambat gerak belajar, guru "tetap secara terus-menerus", mendorong. (3) meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar (Dimiyati 2013:104).

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMK Negeri 1 Palembang melalui peran guru pembimbing dalam membantu peserta didik memberikan motivasi dengan bimbingan individu. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan bimbingan individu dilakukan secara perseorangan sehingga kurang efektif diberikan kepada peserta didik yang jumlahnya cukup banyak dan keterbatasan guru bimbingan dan konseling serta keterbatasan waktu yang tidak memadai.

Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di SMK Negeri 1 Palembang. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing. Sebenarnya kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi,

khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan aktivitas harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah peserta didik mampu memahami diri dan lingkungannya.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah terdapat beberapa peserta didik di SMK Negeri 1 khususnya dikelas X OTKP yang masih malas dan kurang memiliki keinginan untuk belajar sehingga hasil belajar mereka pun kurang baik. Hal tersebut timbul karena adanya faktor lingkungan dan sekitarnya, maka dalam melakukan layanan bimbingan kelompok diharapkan guru dapat memberikan motivasi belajar peserta didik dengan optimal sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajarnya dan memiliki kesungguhan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Palembang”.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto,2010:12)penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penamoilan hasilnya.

Menurut ahmad (2011:10) pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Penelitian untuk menguji pengaruh Variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi) terhadap Y (Motivasi Belajar). Maka peneliti melakukan uji statistik dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment sebagai analisis dalam penelitian. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi terhadap Motivasi Belajar. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan sekedar jumlah objek, subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut.

Berdasarkan Pengertian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek yang akan di teliti. Terhitung Populasi ini adalah peserta didik yang ada di kelas X OTKP yang terhitung ada 126 orang.

Tabel 1. Populasi Penelitian
 “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang”

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	X OTKP 1	32
2.	X OTKP 2	32
3.	X OTKP 3	32
4.	X OTKP 4	30
Jumlah		126

Sampel Penelitian

Sampel penelitian sebagian atau wakil populasi yang “diteliti” (Arikunto, 2010:174). Metode Purposive Sampling, Menurut Sugioyono (2009:80) Purposive Sampel adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 15 orang peserta didik kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Peneliti juga mengambil sampel 15 orang karena sesuai dengan kriteria dinamika dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok hanya berkisar 10-15 orang tidak boleh lebih (Hartinah 2009:112).

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1. X OTKP 1	32	3
2. X OTKP 2	32	4
3. X OTKP 3	32	4
4. X OTKP 4	30	4
Jumlah	126	15

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau daftar pertanyaan, dokumentasi, dan observasi. Dan yang menjadi respondennya adalah siswa kelas X

OTKP Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palembang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik kuesioner atau angket dan teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Sebagaimana data yang kedudukannya sangat penting dalam suatu penelitian dengan tujuan penggambaran variabel yang diteliti, maka data dalam suatu penelitian dapat dikumpulkan dengan suatu instrumen. Dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keselisihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi Product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \text{ (Arikunto, 2013:318)}$$

Dimana :

R_{xy} : Validitas instrumen

n : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor butir x

$\sum y$: Jumlah skor butir y

$\sum x^2$: Jumlah skor butir kuadrat x

$\sum y^2$: Jumlah skor butir kuadrat y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan skor variabel y.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi dari r hitung yang diperoleh akan dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi atau biasa disebut dengan KP (korelation Pearson) sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan dengan uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terdapat variabel Y, maka hasil korelasi pearson product moment tersebut diuji dengan uji signifikan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017:230)

Dimana :

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi hasil rxy

n = Jumlah responden

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Pengumpulan data dengan observasi, angket dan dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang. Angket yang berisi pernyataan dimana terdapat 24 pernyataan yang valid pada variabel X dan 23 pernyataan yang valid pada variabel Y. Kemudian angket tersebut disebarkan kepada siswa kelas X OTKP yang mengikuti bimbingan kelompok sesuai sampel yang berjumlah 15 orang dan dokumentasi disini merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dan foto-foto yang berhubungan dengan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar.

Dari hasil perhitungan nilai-nilai pada tabel 4.1 data perhitungan hasil penelitian adalah $N=15$, $\Sigma x = 1584$, $\Sigma y = 1569$, $\Sigma x^2 = 169.700$, $\Sigma y^2 = 166.473$, $\Sigma xy = 166.808$, dimana variabel layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi (X) memperoleh jumlah skor 1590, dengan rata-rata 40,7 dan variabel motivasi belajar siswa (Y) memperoleh jumlah skor 1586, dengan rata-rata 41,7.

Kemudian hasil analisis data dari skor jawaban pengaruh layanan

bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment maka di peroleh rhitung 0,5049 dengan rtabel 0,4821 berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari rtabel ($0,5049 > 0,4821$).

Selanjutnya nilai koefisien korelasi rhitung = 0,5049 dimasukkan kedalam rumus koefisien determinan dari perhitungan tersebut didapat nilai $R = 25,49\%$ dimana kriteria memberikan korelasi yang kuat atau tinggi.

Kemudian nilai koefisien korelasi rhitung = 0,5049 di uji dengan Uji Signifikan diperoleh nilai thitung = 2,109 dan nilai ttabel = 1,770. Berdasarkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai thitung yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari ttabel ($2,109 \geq 1,770$), artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi (X) memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Maka hipotesis menyatakan “ Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi terhadap motivasi belajar siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang” ternyata terbukti. Besarnya pengaruh variabel layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap motivasi belajar adalah 25, 49% sisanya 74,51% di pengaruhi oleh variabel lain. Hal ini apabila layanan bimbingan kelompok dilakukan secara intensif oleh guru BK, maka dapat membantu siswa yang kurang memiliki keinginan untuk belajar menjadi berani untuk menumbuhkan motivasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila layanan bimbingan kelompok ini tidak dilakukan secara intensif maka motivasi siswa tidak akan meningkat.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat memiliki motivasi dalam belajarnya.

Motivasi belajar pada pembelajaran berada pada lingkup program dan tindak pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu guru berpeluang untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memelihara motivasi belajar dengan optimalisasi, (1) terapan prinsip belajar, (2) dinamisasi perilaku pribadi siswa seutuhnya, (3) pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, (4) aspirasi dan cita-cita, serta (5) tindakan pembelajaran sesuai rekayasa pedagogis. Dengan demikian, motivasi belajar pada siswa, yang harus diidentifikasi oleh guru, lalu dikelola dalam acara pembelajaran (Dimiyati 2013:109-110).

Hasil penelitian yang relevan dari para ahli adalah menurut Hartina (2009:134) dikarenakan Hartina melaksanakan bimbingan kelompok dengan melalui 3 langkah yang mana dari tiga langkah tersebut dapat mengukur motivasi belajar siswa. Tiga langkah tersebut adalah langkah awal, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,5049$ dengan koefisien determinan atau biasa disebut dengan KP (Korelition Pearson) yaitu 25,49%. Berdasarkan (uji t) didapat $t_{hitung} > t_{tabel} (2,109 > 1,770)$. Maka dapat disimpulkan: “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap

motivasi belajar siswa di kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Palembang”.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti bimbingan kelompok dengan baik supaya dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi.
2. Bagi guru, agar guru-guru lebih memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan dan pemberian layanan yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperoleh nilai belajar yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diteliti kembali dengan variabel yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- A. M., Sardiman. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah dasar. *Jurnal Penelitian*. 1(2).
- Ahmad Tanzeh. (2011). *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Amti, Erman & Prayitno. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartina, Siti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hikmawati, Fenti. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marjohan, Amti, Erman. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kerja Kependidikan Depdikbud.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Prayitno, Amti, Erman. (2014). *Teori Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. (2009). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Press: Jakarta
- Winarno, Surakhmad. (2009). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Zalili, M, Aziz. (2017). *Bimbingan & Konseling*. Palembang: NoerFikri.